

SKRIPSI
ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN (DLHK)
KABUPATEN POLEWALI MANDAR



NUR FADLIANA
C0218305

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023


**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN (DLHK)
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



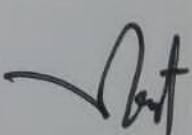
**NUR FADLIANA
C02 18 305**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Telah Disetujui Oleh

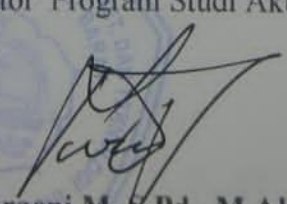
Pembimbing I


Nuraeni M, S.Pd., M.Ak
NIP: 198312032019032006

Pembimbing II


Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak
NIP: 19900218 201803 2 003

Menyetujui,
Koordinator Program Studi Akuntansi


Nuraeni M, S.Pd., M.Ak
NIP: 198312032019032006

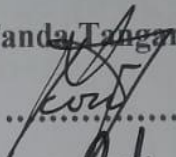
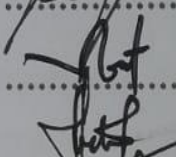
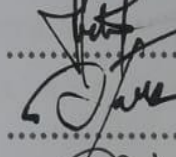
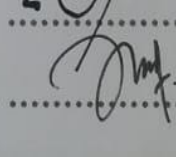
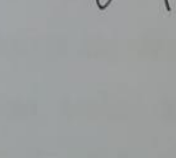
**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA DINAS
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN (DLHK)
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Dipersiapkan dan disetujui oleh:

**NUR FADLIANA
C02 18 305**

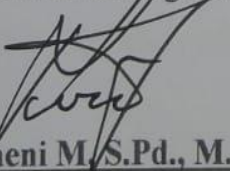
Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Nuraeni M, S.Pd., M. Ak	Ketua	1. 
2. Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak	Sekretaris	2. 
3. Indayani B, SE., M. Ak	Anggota	3. 
4. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE., Ak., MM	Anggota	4. 
5. Eni Novitasari, SE., M. Si	Anggota	5. 

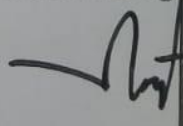
Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



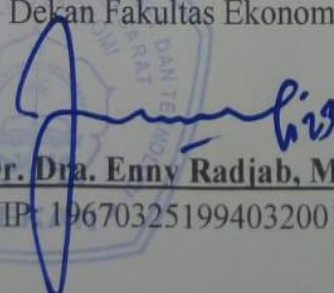
Nuraeni M, S.Pd., M.Ak
NIP: 198312032019032006

Pembimbing II



Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak
NIP: 19900218201803003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB
NIP: 196703251994032001

ABSTRAK

NUR FADLIANA, Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan atas pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Polewali Mandar, dibimbing oleh Nuraeni M dan Nurul Listiawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana informasi akuntansi yang terdapat dalam pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) dan bagaimana tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dengan ketersediaan informasi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK).

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi terkait kebutuhan manajemen dan ketersediaan informasi akuntansi dalam pengelolaan limbah dapat ditarik kesimpulan bahwa dari adanya kedua informasi tersebut tingkat kesesuaian yang dibutuhkan manajemen atas informasi akuntansi pada pengelolaan limbah di DLHK sudah dapat dikatakan sesuai karena telah memuat informasi-informasi yang dibutuhkan pihak manajemen seperti informasi fisik dan informasi moneter.

Kata Kunci: Akuntansi manajemen lingkungan, pengelolaan limbah, lingkungan

ABSTRACT

***NUR FADLIANA**, Environmental Management Accounting Information Needs Analysis for waste management at the Environment and Forestry Service (DLHK) Polewali Mandar Regency, supervised by Nuraeni M and Nurul Listiawati.*

This study aims to find out how the accounting information contained in waste management at the Environment and Forestry Service (DLHK) and what is the level of conformity of the information needed by management with the availability of information by the accounting party for waste management at the Environment and Forestry Service (DLHK) . This study uses a qualitative method. The research data was obtained from the results of interviews at the Environment and Forestry Service (DLHK).

Based on the results of the research and information related to management needs and the availability of accounting information in waste management, it can be concluded that from the existence of these two pieces of information, the level of conformity required by management for accounting information on waste management in DLHK can be said to be appropriate because it already contains the information needed by the parties. management such as physical information and monetary information.

Keywords: *Environmental management accounting, waste management, environment*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam pengambilan keputusan, peningkatan dan pengendalian organisasi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi. Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, dan aktivitas.

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang ditetapkan. Limbah produksi yang dihasilkan diantaranya adalah limbah padat, cair, serta terdapat juga limbah *infeksius* yang mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Jika tidak di kelola dengan baik limbah yang dihasilkan akan mempengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup.

Akuntansi lingkungan sangat penting untuk diterapkan bagi perusahaan terutama mengenai alokasi biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya *rill* atau *input* dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas

dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan biaya *performance industry* di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasi biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri. Dengan adanya akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri (Erfita, 2019)

Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengelolah hubungan perusahaan dengan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi-informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Pemahaman ini mendorong manajemen bersama akuntansi manajemen untuk merealisasikan penerapan *Environmental Management Accounting (EMA)* dalam perusahaan. Salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan dengan lingkungan (Dewi, 2020).

Dinas lingkungan hidup dan kehutanan merupakan unsur pelaksanaan pemerintah Daerah dibidang lingkungan hidup, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Dimana kegiatan operasional pengelolaan sampah dan limbah B3 yang meliputi penyiapan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan administrasi tugas pengurangan sampah, penanganan sampah serta limbah B3. Penyiapan bahan pemantauan dan pengawasan terhadap pengelolaan, pemanfaatan, pengangkutan dan penimbunan limbah B3. Menyusun bahan pengawasan pelaksanaan pengelolaan limbah B3 dan menyusun bahan pengawasan pelaksanaan sistem tanggap darurat terhadap pencemaran limbah B3 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melihat peran penting dinas lingkungan hidup dan kehutanan dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam pengelolaan limbah, tentunya hal tersebut perlu adanya pengelolaan administrasi yang baik. Salah satunya yaitu dengan adanya sistem informasi akuntansi manajemen khususnya pada akuntansi manajemen lingkungan. Sistem informasi akuntansi manajemen lingkungan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan dalam menilai kinerja sebuah organisasi.

Adanya sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dapat membantu pihak pengelola dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan informasi akuntansi manajemen tersebut.

Melihat pentingnya sistem informasi akuntansi manajemen maka dari perusahaan dituntut untuk memiliki kesadaran mengenai informasi akuntansi manajemen, terutama dalam akuntansi manajemen lingkungan dimana perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan, dan penganalisisan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi

Akuntansi manajemen lingkungan memiliki 2 jenis informasi yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Dewi, 2020) Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan. Beberapa contoh diantaranya adalah bahan yang berasal dari bahan daur ulang. Energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, serta limbah yang dihasilkan kemudian diolah serta yang dibuang. Sedangkan informasi moneter merupakan informasi yang dihasilkan dari biaya yang dialokasikan dalam upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia.

Informasi fisik dan informasi moneter itulah yang dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan *performace* ekonomi dan lingkungan. Kedua informasi tersebut dapat mendukung terwujudnya kinerja ekonomi dan lingkungan yang beriringan, karena dalam prakteknya informasi fisik dapat menyajikan suatu informasi yang dapat mengendalikan biaya operasional dari pengelolaan limbah yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan untuk informasi moneter tentang

penggunaan, penghematan, serta proses daur ulang dari suatu energi, bahan, dan materi yang telah berusaha melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Polewali Mandar belum ada manajemen khusus yang mengelolah terkait masalah limbah. Sedangkan pengelolaan limbah sangat penting, jika tidak ada penanganan mengenai masalah limbah tersebut kita tidak akan mengetahui apa-apa saja informasi terkait masalah limbah tersebut.

Limbah yang dihasilkan dari aktivitas dinas lingkungan hidup dan kehutanan (DLHK) merupakan limbah B3 yang tergolong berbahaya bagi lingkungan dan sekitarnya, maka perlu ditangani dengan serius dan dikelola dengan baik agar tidak melampaui baku mutu perusahaan. Dimana dalam memperlakukan limbah harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak kepada kelestarian hidup dan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya pengelolaan limbah dan klasifikasi biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam proses pengelolaan limbah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah akuntansi manajemen lingkungan dengan judul **“Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana informasi akuntansi yang terdapat dalam pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK)?

2. Bagaimana tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dengan ketersediaan informasi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
2. Untuk menganalisis kesesuaian informasi yang telah diberi oleh pihak akuntansi atas pengelolaan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan ide dan kreatifitas masing-masing. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman tentang adanya informasi akuntansi terkait pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen, serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (DLHK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyediakan informasi akuntansi terkait pengelolaan limbah yang dibutuhkan manajemen serta kaitannya dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan limbah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan membantu para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan informasi akuntansi manajemen lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina (2017) Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Erika (2019) Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi dalam suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan catatan-catatan atau kegiatan organisasi yang bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan dan informasi yang di dapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2019) Informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi akuntansi yang dapat berupa informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan

informasi. Pemrosesan informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi.

Tujuan pokok dari diselenggarakannya SIA adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat dan juga bermaksud untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, dan juga melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan (Marina, 2017).

2.1.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2019) Adapun Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang membedakan dengan subsistem lainnya adalah:

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

2.1.2 Akuntansi Lingkungan

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Liana (2021) Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang di timbulkan akibat operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban sosial

dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelolah lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat (Sukirman, 2019)

Menurut Dewi (2019) Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Akuntansi lingkungan muncul sebagai pendekatan yang berguna untuk pengambilan keputusan internal. Manajemen bisnis yang efektif bergantung pada pemahaman yang akurat tentang struktur organisasi biaya. Akuntansi lingkungan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang biaya sebenarnya dari banyak aspek operasi bisnis. Manajemen bisnis yang baik berusaha untuk mengendalikan dan meminimalkan biaya jika memungkinkan.

2.1.2.2 Manfaat Akuntansi Lingkungan

Menurut Erfita (2019) akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan kedalam laporan keuangan

perusahaan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

1. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa. Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas
2. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer
3. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas
4. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas
5. Memotivasi staf untuk mencari cara kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan
6. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah
7. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja
8. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat

menggunakannya. Selain itu pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Sukirman (2019) Adapun tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat

Secara garis besar, keutamaan penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi (Dewi, 2020).

Menurut Kusuma (2019) fungsi akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bagian. Fungsi pertama disebut sebagai fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal.

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal suatu perusahaan ataupun organisasi. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi faktor utama dalam fungsi internal adalah pimpinan perusahaan/organisasi. Sebab pimpinan perusahaan/organisasi adalah orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan/organisasi. Sebagaimana lainnya dengan sistem informasi lingkungan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan

menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika mengambil keputusan.

2. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan adalah mengungkapkan hasil dan kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi manajemen untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu mengetahui dan mempertanggungjawabkan pengelolaan lingkungan.

2.1.2.4 Biaya lingkungan

Menurut Suciati (2019) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan kualitas serta kinerja lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk akan terjadi, maka biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan lingkungan (Dewi, 2020). Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi di lingkungan perusahaan yang berhubungan dengan produk, sistem, proses, dan fasilitas dalam mengelola kinerja lingkungan. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi

biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memperhatikan situasi lingkungan.

Menurut Sari (2022) biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.
3. Biaya kegagalan internal (*environmental internal failure costs*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghilangkan dan mengelola pencemaran atau limbah yang dihasilkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pencemaran dan limbah yang dihasilkan tidak lepas ke lingkungan.
4. Biaya kegagalan eksternal (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

2.1.2.5 Informasi Akuntansi Terkait Biaya Lingkungan Atas Pengelolaan limbah

Ketika membutuhkan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Menurut Erfita (2019) Biaya lingkungan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan
 - a. Evaluasi dan pemulihan alat untuk mengendalikan polusi
 - b. Pelaksanaan penelitian lingkungan
2. Biaya deteksi lingkungan
 - a. Pelaksanaan pengujian pencemaran
 - b. Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan)
3. Biaya kegagalan internal
 - a. Pengelolaan dan pembuangan limbah beracun
 - b. Daur ulang sisa bahan
4. Biaya kegagalan eksternal
 - a. Membersihkan lingkungan yang tercemar
 - b. Membersihkan minyak yang tumpah

2.1.3 Akuntansi Manajemen Lingkungan

2.1.3.1 Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Senusi (2021) akuntansi manajemen lingkungan adalah salah satu bidang yang ilmu akuntansinya bertujuan memberikan informasi kepada manajemen atas pengelolaan lingkungan dan dampaknya terhadap biaya produksi. Akuntansi manajemen lingkungan diharapkan akan menjadi salah satu rangkaian sistem yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga tercapainya model pengukuran kinerja yang seimbang antara ukuran *financial profit* dengan kinerja pengelolaan lingkungan.

Menurut Erfita (2019) Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan

sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, laporan dan pengiriman informasi tentang:

1. Informasi berdasarkan arus bahan dan energi
2. Informasi berdasarkan biaya lingkungan
3. Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terukur dari keuangan maupun manajemen serta arus data tentang bahan dan energi yang saling berhubungan secara timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan, produk-produk dan jasa, mengurangi risiko-risiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan (Erfita, 2019). Fokus utama dalam akuntansi manajemen lingkungan dilihat bahwa akuntansi manajemen lingkungan memasukkan dan mengintegrasikan blok-blok bangunan dari perkembangan lingkungan berkelanjutan dan ekonomi yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan internal manajemen.

2.1.3.2 Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Dewi (2020) ada beberapa manfaat yang diperoleh jika perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yaitu:

1. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi sering kali tidak diperkirakan sebelumnya. Hal ini digambarkan sebagai gunung es yang bisa

menenggelamkan laju kapal. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisis biaya-biaya tersembunyi (*hidden cost*), misalnya biaya minimalisasi limbah yang hanya memasukkan biaya material, operasional, buruh, dan administrasi.

2. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi manajemen lingkungan membantu pengambilan keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan membuka kembali biaya produk dan proses spesifik yang sering kali tersembunyi dalam bagian *overhead cost* usaha kegiatan.
3. Akuntansi manajemen lingkungan akan mampu memuaskan semua pihak terkait. Akuntansi manajemen lingkungan pada usaha secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi maupun isis lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan masyarakat, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar serta memenuhi ketentuan regulasi. Kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi risiko dari berbagai pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan *stakholder* lainnya.
4. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan keunggulan kegiatan. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan keseluruhan metode dan perangkat yang membantu usaha dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan. Sangat mudah dalam penerapannya baik pada usaha

menengah ke atas maupun usaha kecil. Akuntansi manajemen lingkungan membantu salah satu pengambilan keputusan penting seperti dalam fungsi pengolahan usaha limbah seperti akuntansi biaya. Hal ini sangat memungkinkan diaplikasikan pada semua jenis sektor industri dan kegiatan.

2.1.3.3 Dampak Lingkungan Terhadap Belum Diterapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Perusahaan

Adanya permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan banyak ditemukan misalnya pada kasus pencemaran lingkungan yang menyebabkan menurunnya kadar kualitas air di sekitar industri.

Ketidaktepatan alokasi biaya sebagai biaya tetap. Karena secara biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat produksi.

Ketidaktepatan perhitungan atas volume dan biaya atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah tersebut? Sebelum diterapkannya akuntansi manajemen lingkungan akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaannya, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. Tetapi setelah menerapkan EMA, EMA akan menghitung biaya limbah sebagai biaya pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku, sehingga biaya limbah yang

dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan organisasi kemanusiaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutiara Dewi, Hertika, hikmatul Maulida 2020	Analisis kebutuhan informasi akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan limbah In House Klinik PT Sumber Masanda Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa In House Klinik PT Sumber Masanda Jaya belum sepenuhnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan belum tersediannya informasi fisik yang melaporkan tentang jumlah keseluruhan energi yang digunakan maupun jumlah limbah yang bisa untuk didaur ulang. Akan tetapi informasi yang tersedia hanya informasi	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan limbah dengan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu dilakukan di <i>In House Klinik PT Sumber Masanda Jaya</i> . Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar.

			moneter yang dibuktikan dengan adanya pengakuan atas beban lingkungan oleh In House Klinik PT Sumber Masanda Jaya		
2	Erfita 2019	Analisis kebutuhan informasi akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan limbah pada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso	RSU Dr. Koesnadi Bondowoso dalam menjalankan tugasnya terkait pengambilan keputusan dengan baik memerlukan informasi-informasi terkait pengelolaan limbah. Informasi tersebut terdiri dari 23 item informasi. Informasi-informasi tersebut dapat berupa informasi fisik dan informasi moneter/biaya.	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dan akuntansi dalam mengolah limbah dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu mengambil objek penelitian pada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang mengambil objek penelitian pada dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kabupaten Polewali Mandar.
3	Angga Kusuma, Rina Asmeri, SE, M.SI, Nova Begawati, SE.MM 2019	Analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Stroke Nasional BukitTinggi sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik dan sudah mengeluarkan biaya-biaya	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang penyajian laporan keuangan dengan	Penelitian sebelumnya mengkaji bagaimana penerapan akuntansi dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial yang dilakukan bagaimana pada

		Bukit Tinggi	lingkungannya. Namun ada satu hal kurang diperhatikan, lantaran limbah hasil pembakaran yang berupa asap tidak terlalu berbahaya, pihak rumah sakit tidak mengelolah ataupun tidak meminimalisir asap tersebut sehingga warga di sekitar mengeluhkannya. Polusipun dapat terjadi karena asap-asap pembakaran tersebut.	menggunakan metode kualitatif	RS Stroke Nasional Bukit Tinggi. Sedangkan penelitian sekarang mengkaji kebutuhan informasi akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan limbah yang dilakukan dinas lingkungan hidup dan kehutanan Kabupaten Polewali Mandar.
4	Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati 2019	Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah sakit DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Pengungkapan yang dilakukan oleh RS Dr. Wahidin Sudirohusodo tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan. RS Dr. Wahidin Sudirohusodo	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengelolaan zat berbahaya dan beracun dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian sebelumnya dilakukan pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar.

			tidak melakukan pengungkapan secara rinci atas biaya lingkungan yang dikeluarkan pada catatan atas laporan keuangan selain itu terdapat perbedaan pencatatan biaya sanitasi instalasi dan bagian akuntansi dan verifikasi		
5	Anni Safitri dan Fushilat Sari 2022	Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT Panggung Jaya Indah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah sudah melakukan pengelolaan limbah, namun dalam penyajian biaya pengelolaan limbah tidak mempunyai laporan keuangan tersendiri. PT Panggung Jaya Indah menyajikan biaya pengelolaan limbah pada laporan laba rugi perusahaan dalam harga pokok penjualan	Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kemampuan menerapkan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan.	Penelitian sebelumnya mengkaji penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan informasi akuntansi manajemen lingkungan atas pengelolaan.

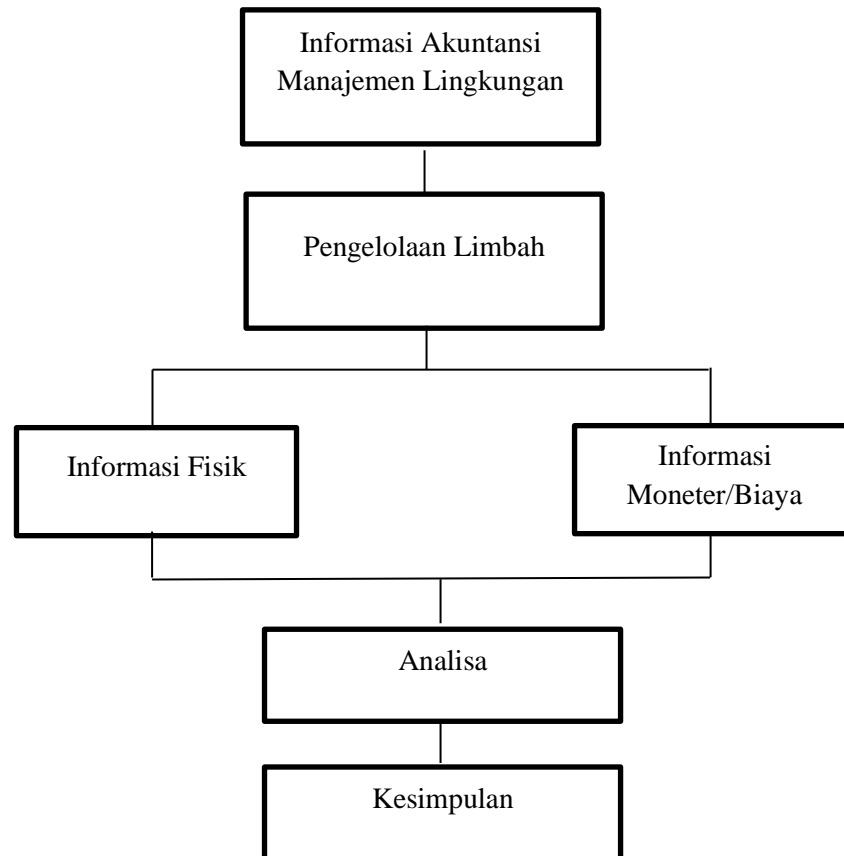
2.3 Kerangka Berpikir

Informasi akuntansi manajemen lingkungan terkait mengenai informasi-informasi manajemen lingkungan terutama mengenai pengelolaan limbah tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu sarana untuk menyajikan informasi, apakah perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Dan sehubungan dengan dampak yang dihasilkan, diperlukan adanya informasi terkait pengolahan limbah yang dibutuhkan manajemen yaitu informasi fisik dan informasi moneter/biaya atas pengelolaan limbah.

Informasi fisik berkaitan langsung dengan lingkungan. Informasi fisik dibutuhkan oleh manajemen untuk menentukan tingkat dampak lingkungan sehingga dapat dikendalikan. Informasi tersebut berupa: jumlah limbah yang dihasilkan, energi/bahan bakar yang di konsumsi dan di hemat, emisi gas yang dihasilkan dalam mengolah limbah, dan jumlah limbah yang diolah ini penting untuk menentukan target pengurangan emisi, limbah dll. Sedangkan informasi moneter (biaya) berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan guna untuk meminimalkan pengeluaran atas pengelolaan limbah. Informasi tersebut berupa: biaya audit lingkungan, biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, biaya pemeriksaan kandungan limbah, biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya. Oleh karena itu diperlukan adanya ketersediaan informasi-informasi oleh pihak akuntansi terkait akuntansi manajemen lingkungan agar dapat membantu manajemen untuk menganalisis informasi-informasi apa saja yang termasuk dalam

pengelolaan limbah sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang terjadi.

Kemudian ditarik kesimpulan sehingga menjadi hasil penelitian.



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Informasi-informasi yang dibutuhkan manajemen terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) yaitu informasi fisik dan informasi moneter
2. Informasi yang telah diberikan oleh pihak akuntansi dalam membantu manajemen terkait pengelolaan limbah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sudah maksimal
3. Dari adanya kedua informasi tersebut tingkat kesesuaian yang dibutuhkan manajemen atas informasi akuntansi pada pengelolaan limbah di DLHK sudah dapat dikatakan sesuai karena telah memuat informasi-informasi yang dibutuhkan pihak manajemen seperti informasi fisik dan informasi moneter. Sehingga informasi yang dihasilkan pihak manajemen dan akuntansi terkait lingkungan dan pengelolaan limbah yang ada di DLHK dimuat dalam laporan kinerja tahunan DLHK yang menyajikan informasi pengelolaan limbah dari tiap unit usaha.

5.2 Saran

a. Bagi perusahaan

1. sebaiknya bagian akuntansi di DLHK menyajikan informasi yang lebih rinci lagi untuk kebutuhan manajemen, sehingga perencanaan kegiatan operasional dapat dilakukan dengan baik dan lebih sistematis
2. sebaiknya pihak DLHK lebih mengungkapkan perincian biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan terkait pengelolaan limbah.

b. Peneliti selanjutnya

1. Peneliti diharapkan menemukan dan menelusuri informasi-informasi yang dibutuhkan manajemen terkait pengelolaan limbah secara maksimal, sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat teridentifikasi dengan jelas
2. Peneliti diharapkan menganalisis lebih lanjut informasi fisik dan informasi moneter dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan sehingga dapat membandingkan antara teori dengan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhany, D., I., Nurniah. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.17 No.3
- Citra, M., E. (2019). Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR. H. Koesnadi Bondowoso. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Dewi, M. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada In House Klinik PT Sumber Masanda Jaya. *Skripsi*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal
- Erica, D., Hermaliani E., H. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*. Graha Ilmu : Jambusari.
- Fauziah, T. N. (2021). Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Pada RSUD Batara Siang Pangkep. *Skripsi*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia
- Kusuma, A., Asmeri, R., Begawati, N. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Rumah Sakit Stroke Nasional BukitTinggi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang*.
- Liana, A. N., Hendri, N., Darmayanti, E., F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol.2 No.2
- Marina, A., Wahjono, S., I., dkk (2017). *Sistem Informasi Akuntansi UMS Surabaya* Publising: Surabaya.
- Moleong, Lexy J (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nilasari, F. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Universitas Jember.
- Safitri, A. Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan auditing*. Vol.3 No.1.

- Sahir, Syafrida Hafni (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia: Yogyakarta
- Senusi, N (2021). Akuntansi Manajemen Lingkungan. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi
- Sofia, I., P. (2019) *Modul Sistem Informasi Akuntansi Prodi Akuntansi UPJ*. Tangerang Selatan: Universitas Pembangunan Jaya
- Suciati, Sukirman, A. S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Akuntansi Politeknik Ujung Pandang*. Vol.3 No. 2
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. R&D Alfabeta: Bandung